

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Surachmad (1978: 131), Tipe penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dengan teknik serta alat-tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajaran di tinjau dari tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan masyarakat di wilayah tempat pembuangan akhir sampah bakung Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandarlampung. Dengan Pertimbangan ini maka tipe penelitian kualitatif lebih tepat digunakan.

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan tujuan mendapatkan data deskriptif dan informasi yang lebih mendetail mengenai fenomena social yang dihadapi tentang Dampak tata kelola sampah terhadap kesehatan masyarakat di wilayah tempat pembuangan akhir sampah bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandarlampung. Menurut Moleong (1998:59) penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik karena peneliti mengkaji fenomena alamiah tanpa manipulasi situasi penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, tidak menggambarkan jumlah dan bilang yang memiliki perbandingan yang pasti. Menurut Poewardari (1998:134) ukuran data kualitatif adalah logika dalam menerima atau menolak sesuatu yang dinyatakan dalam kalimat yang dirumuskan setelah mempelajari sesuatu itu dengan cermat. Data kualitatif tidak memiliki pembandingan yang pasti karena kebenaran data yang diinginkan dibuktikan bersifat relatif. Berupa pandangan atau pendapat, konsep – konsep, kesan – kesan, keterangan, tanggapan, dan lain –lain tentang sesuatu atau keadaan yang berhubungan dengan kehidupan manusia

Endaswara (2006:89) perlu beberapa pertimbangan dalam menggunakan penelitian kualitatif. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan peneliti; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan secara langsung antara peneliti dan responden; dan ketiga, peneliti lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama dan terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.

Peneliti yakin cara terbaik untuk melihat, memahami, dan menggali informasi dalam penelitian adalah metode kualitatif karena :

1. Metode kualitatif lebih mudah karena berhadapan langsung dengan kenyataan.
2. Sifat masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang kompleks menjadi terperinci pada masalah yang diteliti

mengenai Dampak tata kelola sampah terhadap kesehatan masyarakat di wilayah tempat pembuangan akhir sampah bakung

3. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan dan memahami fenomena sebelumnya yang masih sedikit diketahui yakni fenomena tentang pengelolaan sampah yang belum maksimal
4. metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara sipeneliti dengan responden.
5. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.
6. Analisa data secara induktif.
7. Teori ini menggunakan teori dasar (*grounded theory*) penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori secara substantif yang berasal dari data.
8. Uraian bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.

Ciri – ciri penelitian Kualitatif (shvoong, 2007) :

1. Data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka;
2. Yang menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia, dengan tidak ada jarak antara peneliti dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dan penghayatan obyek yang diteliti;
3. Penggunaan teori digunakan untuk membantu memahami gejala, setelah selesai meneliti teori tersebut dapat diterima atau ditolak sama sekali, bahkan menemukan teori baru;

4. Analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif biasanya melakukan penelitian pada latar belakang alamiah atau konteks dari suatu keutuhan suatu permasalahan;
6. Penelitian kualitatif dapat menggunakan alat analisis statistik, tetapi untuk pengujian hipotesis tetapi biasanya hanya membantu menggambarkan gejala;
7. Dan penelitian kualitatif biasanya lebih mementingkan “proses” dari pada “hasil”, hubungan antara bagian – bagian yang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses;
8. desain penelitian dapat berubah atau disesuaikan berdasarkan temuan – temuan pada saat melakukan penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan focus. Penetapan focus penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat tentative artinya dapat berubah sesuai dengan latar penelitiannya.

Menurut Miles dan Huberman (1992:30) mengemukakan bahwa memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi, dan ini merupakan bentuk *pranilis* yang menyampingkan variabel–variable yang

tidak berkaitan dan untuk menghindari pengumpulan data yang melimpah.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Standar Pengelolaan Sampah
2. Sumber Sampah dan Jenis Sampah
3. Dampak Negatif dan Positif yang Ditimbulkan oleh Keberadaan TPA dan Sampah yang Ada
4. Usaha – usaha yang Dilakukan untuk Mengelola Sampah

### **C. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi secara purposive dapat dilakukan karena peneliti menganggap bahwa lokasi tersebut diperlukan bagi penelitiannya (Lexy. J Moloeong, 2000: 26). Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitiannya dilakukan di wilayah TPA Bakung, TPA bakung merupakan tempat pembuangan akhir yang ada di Kota Bandarlampung. Dengan kata lain, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Bandarlampung akan di buang ke TPA Bakung. Dengan kondisi ini, masyarakat sekitar TPA Bakung mendapatkan dampak positif serta negative atas keberadaan TPA Bakung ini.

### **D. Jenis dan Sumber data**

Menurut Momon Sudarman (2008:64), konsep dalam metode kualitatif lebih banyak menggunakan konsep informan artinya individu yang memberikan informasi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam sosiologi adalah data primer (langsung dan informan) dan data

sekunder (tidak langsung) misal penelitian diambil dari penelitian orang lain. Kedua data tersebut dapat digunakan secara sinergis untuk melengkapi. Nama yang disebut dalam penelitian ini adalah nama samaran karena menyangkut privasi dan nama baik orang yang bersangkutan.

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan.

Menurut Sprandly (dalam Faisal, 1999:57-58) supaya lebih terbukti perolehan informasi, ia menunjukkan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subyek telah lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang telah menjadi sarana / perhatian penelitian.
2. Subyek yang masih terkait secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subyek mempunyai cukup informasi , banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan dilakukan dengan langsung memilih informan yang berkompeten dan bersentuhan dalam pelaksanaannya dalam hal ini masyarakat RT.01 Lingkungan 3 sekitaran TPA bakung yang menjadi informannya, sehingga informasi yang diperlukan dan diharapkan dapat maksimal.

## **F. Teknik pengumpulan data**

### 1. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan pedoman wawancara yang bersifat semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menggunakan kerangka kerja sebagai pedoman pertanyaan. Inti pertanyaan ditulis sebagai pedoman agar wawancara tidak menyimpang dari masalah penelitian. Namun, peneliti juga lebih fleksibel mengembangkan pertanyaan lanjutan sebagai respon terhadap jawaban informan. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh pedoman yang lebih akurat dan mendalam bagi penelitian. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan subyek yang di hadapi. Dalam penelitian ini, peneliti akan dibantu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berguna mengerahkan jalannya wawancara.

### 2. Observasi

Hal ini dilakukan dengan melakukan observasi terhadap Masyarakat sekitaran Tempat pembuangan akhir sampah bakung

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Pengabstraksikan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu

bentuk analisa data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman 1992 :15). Pada tahap reduksi data, peneliti dengan seksama memilah dan memilih data mana yang akan dijadikan sandaran utama sebelum disajikan dalam penelitian ini.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992 : 14) data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan masyarakat sekitaran tempat pembuangan akhir sampah bakung.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Hasil wawancara dari informan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.